

NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *SEPASANG KAOS KAKI HITAM* KARYA ARIADI GINTING : TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

DESY NUR HIKMAH RAHMAWATI

A310140013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN
NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *SEPASANG KAOS KAKI HITAM*
KARYA ARIADI GINTING: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

DESY NUR HIKMAH RAHMAWATI

A310140013

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,


Drs. Zainal Arifin, M.Hum

NIDN. 0620056301

HALAMAN PENGESAHAN

NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL SEPASANG KAOS KAKI HITAM KARYA ARIADI GINTING: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Oleh:

DESY NUR HIKMAH RAHMAWATI

A310140013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Jum'at, 21 Desember 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Zainil Arifin, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Joko Santoso, M.Ag.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Adyana Sunanda, M. Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 21 Desember 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Prof. Dr. H. Joko Pravitno, M.Hum.)

NIP. 19650428 1993031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya,

Surakarta, 21 Desember 2018

Penulis



DESY NUR HIKMAH RAHMAWATI

A310140013

NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL SEPASANG KAOS KAKI HITAM KARYA ARIADI GINTING : TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan struktur yang membangun dalam novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* Karya Ariadi Ginting. (2) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* Karya Ariadi Ginting. (3) Mendeskripsikan relevansi novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* Karya Ari Ginting dalam pembelajaran sastra di SMA. Data dalam penelitian ini berupa kata, paragraf dan kalimat dalam novel yang menunjukkan nilai pendidikan. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak, teknik catat dan wawancara. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa triangulasi teori, dan triangulasi data. Hasil penelitian ini memaparkan (1) struktur pembangun novel yakni tema, fakta-fakta cerita dan sarana cerita, (2) Nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* karya Ari Ginting meliputi: nilai religius, Nilai Moral jujur ditunjukkan oleh tokoh Ari ketika menilai penampilan Mevally, nilai toleransi merupakan nilai yang paling banyak ditemukan sebagian besar adanya sikap toleransi Mevally kepada Ari yang berbeda keyakinan, Nilai peduli ditunjukkan oleh kepedulian tokoh tentang keadaan tokoh lain ataupun kepedulian mengenai kesehatan tokoh lain Dan (3) Relevansi novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* karya Ari Ginting sebagai bahan ajar pada siswa SMA sangat sesuai karena mengandung tiga aspek penting bahan pengajaran sastra, yaitu aspek bahasa, aspek psikologis, aspek latar belakang budaya siswa

Kata Kunci : novel, bahan ajar, nilai pendidikan, SMA

Abstract

The purpose of this study is (1) Describe the constructive structure in the novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* by Ari Ginting . (2) Describe the educational values contained in the novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* by Ari Ginting. (3) Describe the novel relevance of *Sepasang Kaos Kaki Hitam* by Ari Ginting in learning literature in high school. The data in this study are in the form of words, paragraphs and sentences in novels that show the value of education. The data collection technique of this study is using referral techniques, note-taking techniques and interviews. The validity of the data used in this study is theoretical triangulation, and data triangulation. The results of this study describe (1) the building structure of the novel namely the theme, facts of the story and the means of storytelling, (2) The value of education contained in the novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* by Ari Ginting includes: religious values, honest moral values shown by Ari's figure when assessing Mevally's appearance, tolerance value is the most found value most of the existence of tolerance attitude Mevally to Ari who have different beliefs, caring value is shown by the concern of the character about the situation of other figures or concern about the health of other figures and (3) novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* by Ari Ginting relevance as teaching materials in high

school students are very suitable because they contain three important aspects of literary teaching materials, namely aspects of language, psychological aspects, aspects of the cultural background of students

Keywords: novel, teaching material, high school

1. PENDAHULUAN

Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin masyarakat (Endraswara dalam Safitri, 2010: 3). Sosiologi sastra diterapkan dalam penelitian ini karena tujuan dari sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan dalam hal ini karya sastra dikonstruksikan secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya dan karya sastra bukan semata-mata merupakan gejala individual tetapi gejala sosial (Ratna dalam Safitri, 2010: 3)

Sebuah karya sastra memiliki muatan nilai-nilai atau sesuatu yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Nilai merupakan sesuatu yang berharga dan dicari oleh manusia. Menurut Ismawati (2014: 18) nilai ialah sesuatu yang penting dan mendasar dalam kehidupan manusia, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari beragam pengalaman dan seleksi perilaku yang ketat. Purwaningstyastuti (2014:6) memaparkan macam-macam nilai pendidikan, yakni nilai pendidikan religius, moral atau etika, sosial, estetika, dan adat/budaya. Oleh karena itu, sebuah karya sastra dapat dijadikan sebagai bahan ajar alternatif karena memiliki muatan nilai – nilai pendidikan yang sangat baik untuk peserta didik.

Salah satu karya sastra yang dijadikan bahan ajar adalah novel, Novel berasal dari bahasa novella, yang dalam bahasa jerman disebut novelle dan novel dalam bahasa inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa. (Burhan Nurgiantoro, 2015: 11). Menurut Yenhariza (2012: 168) Novel merupakan alat untuk mendidik agar mengerti dan memahami berbagai persoalan kehidupan yang dialami manusia.

Dengan membaca novel, pembaca akan mengetahui mana perilaku baik yang harus ditiru dan perilaku yang harus ditinggalkan. Semi dalam Yenhariza (2012:168) menjelaskan bahwa novel merupakan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang, dan pemusatan kehidupan yang tegas.

Pelajaran sastra penting untuk memperkaya ruang batin siswa. Akan tetapi, saat ini pelajaran sastra dianggap pelajaran tidak terlalu penting bagi masa depan sehingga pelajaran sastra terasa melelahkan (Hartanto: 2007). Semua pelajara harus ditujukan untuk memperkaya ruang dalam batin siswa. Dengan memperkaya ruang batin siswa, sekolah tidak menjadi mesin pencetak manusia yang tidak mempunyai nilai-nilai luhur dan tidak menghormati lingkungannya, tetapi sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk berproses menjadi pribadi yang berkompeten dan tidak mengukur segala sesuatu dengan materi.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. (Prastowo,2012:16) Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar, seperti buku teks, lembar kerja siswa, modul dan lain sebagainya. Istilah lain menyebutkan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Berkaitan dengan pembelajaran sastra di sekolah. Ada beberapa kriteria dalam memilih bahan pembelajaran apresiasi sastra (novel). Rahmanto (2000: 27) menyebutkan tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika kita ingin memilih bahan pengajaran sastra, yaitu (1) aspek bahasa, (2) aspek psikologis, (3) aspek latar belakang budaya siswa.

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah saat ini sangat monoton, hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk belajar, peneliti bermaksud untuk membuat bahan ajar alternatif untuk diajarkan kepada siswa. Dengan demikian siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran jika guru bisa membuat inovasi baru untuk digunakan dalam pembelajaran. Salah satunya mengajar

dengan menyisipkan contoh nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* karya Ariadi Ginting.

Peneliti memilih mengkaji novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* Karya Ariadi Ginting karena novel tersebut diangkat dari kisah nyata yang menceritakan kehidupan seorang perempuan yang bernama Mevally yang mengidap penyakit kejiwaan (non-suicidal self injury) yang bertemu dengan seorang laki-laki bernama Ari yang merubah semua hidupnya. Ariadi Ginting sebagai pengarang menampilkan tokoh Mevally dengan memasukkan unsur-unsur pendidikan. Sehingga novel tersebut cocok dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

2. METODE

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks novel dalam novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* Karya Ariadi Ginting sedangkan sumber data Sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari <http://uzey.blogspot.com/2009/09/pengertian-nilai>. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. kemudian Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data metode dialektik. Metode dialektik mengutamakan makna koheren. Makna dialektik dimulai dari memahami sampai mengaplikasikan pemahaman tersebut. (Endaswara, 2013:61).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam*.

3.1.1 Nilai Pendidikan Religius

Nilai religius adalah nilai yang berhubungan dengan keagamaan. Berbicara tentang agama berarti berbicara tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Untuk mengetahui nilai religius ini, hanya dengan keyakinan, iman dan cinta terhadap manusia dan dunialah manusia menyadari bahwa Tuhan itu merupakan pencipta, Yang Maha tahu dan hakim bagi dunia ini. Melalui nilai religius manusia berhubungan dengan tuhan lewat permohonan, kesyukuran, doa, dan penghargaan

bagi dunia. Nilai pendidikan religius yang ditemukan dalam novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam*, terdapat pada kutipan Berikut ini:

Pada dasarnya, Setiap **Ayat Qur'an Yang Turun** Punya Sebab Turunya. Ayat-Ayat Yang Menjelaskan Kewajiban Melawan Orang Di Luar Islam Juga Konteksnya Sendiri, Makanya Orang Islam Banyak-Banyak Mengaji. Belajar Dari Guru Dan Ulama Yang Mengerti. Biar Gak Salah Pemahaman”(Hal.69).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa dalam Ayat Al Qur'an yang diturunkan mempunyai sebab turunya.

Nggak apa-apa. Lo **salat** dulu aja, biar gue tunggu disini” (Hal.52)

Kutipan cerita diatas merupakan penggalan cerita ketika Ari mengajak meva, yang sedang duduk untuk salat, kutipan penggalan cerita dalam novel menunjukkan adanya muatan nilai religius, *salat* adalah suatu ibadah dan juga kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslim.

meva merayakan Natal Seorang diri ditempat seperti ini?
Bapa yang penuh kasih, tolonglah kami untuk mengingat kelahiran **Yesus**, supaya kami dapat mengambil bagian dalam kidung para malaikat, sukacita para gembala, dan puji-pujian orang bijak..”(Hal.76)

Kutipan cerita diatas merupakan penggalan cerita dalam Novel, dimana ari sedang menunggu dan mendengarkan do'a - do'a yang dipanjatkan oleh Mevally. Kutipan cerita diatas mempunyai mempunyai muatan nilai religius yaitu *Natal, Yesus*.

3.1.2 Nilai Pendidikan Moral

Moral merupakan tingkah laku kehidupan manusia dipandang dari nilai baik buruk, benar dan salah berdasarkan adat kebiasaan kehidupan dimana individu itu berbeda. Nilai pendidikan moral yang terdapat pada novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam*, adalah sebagai berikut:

1) Jujur

Nilai moral jujur pada novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* terdapat pada kutipan berikut :

Harus diakui meva punya senyum yang unik. Caranya menarik senyum dibibirnya berputar dibenak gue. Sebelum tersenyum, dia akan sedikit memiringkan kepalanya ke kiri, lalu dengan beberapa helai rambut yang jatuh ke pipi kananya dia menyunggingkan kedua bibirnya dengan

sempurna. Manis sekali, jauh dari kesan galak dan menyeramkan yang selama ini digambarkan dari sikapnya yang kasar. Seperti dua sisi mata uang yang berlainan. (Hal.42)

Kutipan diatas merupakan kejujuran tokoh ari yang melihat mevally yang berbeda jauh dari sikap yang ia kenal selama ini.

Jujur saja gue kesepian, terkadang melintas dibenak gue tentang yang akan terjadi setelah Meva wisuda, tapi buru-buru Gue tangguhkan kelebatan pikiran itu, dan lebih memilih menunggu saat-saat menyenangkan ketika Meva kembali lagi pertengahan tahun sesuai janjinya. (Hal.154)

Kutipan diatas merupakan kutipan yang menunjukkan nilai kejujuran, yaitu kejujuran Ari yang merasa kesepian ketika Meva tidak bersama dengannya.

Jujur aja, susah buat gue memaklumi fakta bahwa loe ngebiarin cewek masuk dan tidur dikamar loe tanpa ada perasaan khusus yang loe rasain” (Hal.190)

Kutipan diatas menunjukan adanya nilai kejujuran, yaitu kejujuran Lisa terhadap perasaannya yang masih tidak bisa memahami kenapa alasan Ari membiarkan Meva masuk dan tidur dikamarnya tanpa ada perasaan apa-apa.

2) Toleransi

toleransi adalah sikap saling menghargai melalui pengertian. Toleransi adalah metode menuju kedamaian. Tidak adanya sikap toleransi dapat memicu konflik yang tidak diharapkan. Nilai moral toleransi yang ada di dalam Novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* ditunjukan pada kutipan Berikut:

“gak apa-apa Lo salat dulu aja, biar gue nunggu disini” (Hal.52)

“kepingan-kepingan *puzzle* ini adalah manusia, kita semua. **Mereka berbeda bentuk, seperti manusia yang berbeda suku, agama dan warna kulit.** Ketika manusia memilih untuk memisahkan diri, menggagap orang *berbeda* dengan mereka sebagai musuh, mereka akan jadi seperti ini,” ayah menepuk papan *puzzle* ditanganya. Membuat kepinginya berantakan ditanah. “hancur.gak ada artinya.gak ada bagus-bagusnya.(Hal.53)

“Satu-satunya senjata yang bisa menjaga perdamaian udah tuhan kasih ke setiap manusia. Ada disini “. Indra menunjuk dadanya. “hati ini senjata terbaik buat **menjaga perdamaian selama hati manusia bisa dengan lapang dada menerima begitu banyak perbedaan,** nggak akan pernah ada keributan. Saling menghargai.itu udah cukup kok” (Hal.70).

Seorang wanita berkalung salib duduk diberanda masjid menunggu teman lelakinya selesai menunaikan salat Zuhur. Benar kata ayah,

bahwa perbedaanlah yang membuat hidup manusia indah. Jika kita mau menyatukan semuanya. Sebab apa yang lebih indah selain bersama dalam perbedaan?(Hal.56)

“Gue memutuskan **untuk tidak mengganggu meva sampai dia menyelesaikan do’a-do’anya**. Gue duduk bersila disisi pintu kamar. Ditemani sayup-sayup doa yang dibacakan meva. Gue bersandar didinding sambil pejamkan mata. Entah sudah berapa lama gue duduk disitu, sampai sebuah suara yang sangat familiar memanggil nama gue”(Hal.77).

Kutipan diatas diketahui bahwa Nilai toleransi dalam novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* ditunjukkan oleh sikap Mevally sebagai seorang pemeluk agama Kristen yang menunggu Ari yang sedang mengerjakan sholat. Demikian juga sebaliknya ketika Mevally sedang berdo’a sesuai dengan kepercayaannya tokoh Ari menunggu dan tidak ingin mengganggu mevally sampai iya menyelesaikan do’a- do’anya. Novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* juga mengajarkan bahwa kita harusnya saling menghargai satu sama lain meskipun kita berbeda suku,agama dan warna kulit.

3) Peduli

kepedulian adalah salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain, dimana orang lain merasakan komitmen dan tanggung jawab pribadi. Nilai moral Peduli pada novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* terdapat pada kutipan berikut:

“pokoknya **gue udah ingetin lo**, ya. Hati-hati” (Hal.31)

“**lo yang sabar ya Va**. Sebesar apapun masalahnya pasti bisa diatasi!” Gue usah rambutnya. Tiba-tiba pipi kiri gue terasa hangat dan sedikit basah(Hal.61)

“lagi apa Ri? **Jangan lupa** besok ada meeting jam tujuh lima belas pagi. **Jangan telat** nanti diomelin pak Agus.”(Hal.93)

“ **jangan kecapekan** ya, nanti lo sakit...”(Hal.93)

“Bangun, Ri,bukanya lo kudu bangun pagi salat subuh?”terdengar suaranya dibalik pintu(Hal.122)

“**jaga diri baik-baik**”Kata Indra (Hal.214)

Sikap moral peduli terdapat pada halaman 31, kepedulian Indra kepada Ari dimana tokoh Indra mengingatkan agar Ari berhati-hati hal ini dilakukan sebagai wujud kepedulian Indra terhadap Ari. Sikap peduli lain yaitu kepedulian Lisa kepada Ari, Kepedulian Lisa ditunjukkan kepada Ari melalui SMS yang mengingatkan Ari bahwa besok akan ada Rapat. Maka Lisa mengingatkan Ari agar tidak telat, hal ini menunjukkan bahwa Lisa Peduli terhadap Ari.

4) Kemandirian

Nilai moral kemandirian pada novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* terdapat pada kutipan berikut:

“Hari ini adalah hari pertama gue tinggal dikarawang, untuk pertama kalinya dalam hidup Gue, gue **merantau** jauh dari kampung halaman.” (Hal.3)

Kutipan tersebut menunjukkan adanya muatan nilai kemandirian yaitu **merantau**, merantau adalah suatu keadaan dimana seseorang jauh dari rumah yang biasanya untuk bekerja, ataupun menuntut ilmu.

“selama lebih dari dua tahun tinggal disini, **gue udah coba makan di semua warung makan yang ada disini**. Dari situ gue punya penilaian.” (Hal.8)

Nilai moral kemandirian ditunjukkan pada kutipan diatas, dimana kemandirian tersebut adalah kemandirian tokoh Indra, yang telah mencoba semua makanan dari warung – warung yang ada disekitar rumah kos.

5) Bekerja Keras

Nilai moral bekerja keras pada novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* terdapat pada kutipan berikut:

Kesibukan barunya membuatnya cukup lelah. **Dia jarang tidur diatas jam 9 malam**. Beberapa kali malah langsung tidur sepulangnya dari kantor dan bangun keesokan harinya dengan semangat yang menyala-nyala lagi diwajahnya. (Hal.194)

Kutipan diatas menunjukkan adanya muatan nilai moral bekerja keras yang dilakukan oleh Meva ketika dua sedang mengikuti Praktek Kerja Lapangan, dimana kesibukan barunya itu membuat dirinya semakin sibuk.

3.1.3 Nilai Pendidikan Sosial

Nilai sosial mencakup kebutuhan hidup bersama, seperti kasih sayang, kepercayaan, pengakuan, dan penghargaan. Nilai sosial yang dimaksud adalah kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kepedulian tersebut dapat berupa perhatian maupun saran. Nilai moral Sosial pada novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* terdapat pada kutipan berikut:

Dan tak terhitung berapa jumlah penghuni yang pernah menempati bangunan ini. **Datang dan pergi adalah hal yang biasa, sebagaimana**

mestinya rumah kos. Ada yang bertahan lama seperti Indra, tidak sedikit yang hanya beberapa bulan atau bahkan kurang dari satu bulan. Tidak ada satupun yang bertahan selamanya. Pada dasarnya rumah kos hanyalah tempat tinggal sementara, yang suatu hari nanti akan ditinggalkan, dengan alasan suasana baru, pindah kerja atau pindah kerumah milik sendiri.(Hal.99)

“jadilah suami yang baik buat istrimu dan bapak yang **teladan** buat anak-anakmu kelak. Hari ini ibu lepas kamu, Nak. Kamu sekarang adalah Imam bagi keluargamu”(Hal.113)

“sebagai seorang muslim, kita nanti akan dimintai **pertanggungjawaban** atas semua pilihan yang kita ambil. Katakanlah, ini semacam ujian untuk melihat mana yang lebih lo pilih, Dia atau ciptaanNya?”(Hal.204).

Bukankah hidup kita seperti sebuah perjalanan di atas kereta? Kita bertemu dengan orang yang tak dikenal, berbincang dan sesekali tertawa bersamanya. Kemudian kita berpisah untuk turun di stasiun masing-masing. Tapi cerita tidak pernah benar-benar berakhir disitu. Karena akan ada kereta lain yang membawa kita menuju perjalanannya selanjutnya. Kita hanya sedang memilih kereta yang berbeda, yang mempertemukan kita dengan orang yang berbeda. **Seperti itulah kehidupan berjalan.** (Hal.211-212).

Kutipan diatas menunjukan bahwa terdapat nilai pendidikan dalam novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam*. Nilai pendidikan sosial yang novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* ditunjukkan dengan pesan yang disampaikan oleh Ibu Indra agar iya menjadi Teladan yang baik untuk anak-anaknya kelak, selain pesan mengenai sikap teladan, nilai pendidikan sosial juga ditunjukkan pada kutipan halaman 211-212 mengenai kehidupan yang digambarkan seperti berjalannya kereta api.

3.1.4 Nilai Pendidikan Budaya

Nilai-nilai budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nolai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada sutu masyarakat dan kebudayaannya. Nilai Budaya pada novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* terdapat pada kutipan berikut:

Ketika ramadan tiba, **sisi kota seolah lebih hidup jalanan semakin ramai meskipun sudah lewat tengah malam. Begitu juga rumah-rumah dan warung-warung yang biasanya tutup diawal malam.** Kini

justeru seperti tidak pernah istirahat. Bukan hanya gue, meva ternyata juga menyukai **suasana Ramadhan yang khas**. Walaupun tidak ikut berpuasa, dia menyukai menu-menu Variatif yang selalu muncul dibulan ramadan ini.(Hal.139-140)

Pada kutipan menunjukan nilai Budaya, yaitu Tradisi bulan Ramadan, kebiasaan serta makanan-makanan yang hanya ada waktu Bulan Ramadhan.

3.2 Relevansi Nilai Pendidikan Novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* sebagai

Bahan Ajar pada Siswa SMA

Bahan Pengajaran sastra yang hendak diberikan hendaknya mengandung nilai yang baik dan sesuai dengan kemampuan intelektual siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah mengapresiasi karya sastra. Berkaitan dengan pembelajaran sastra di sekolah. Ada beberapa kriteria dalam memilih bahan pembelajaran apresiasi sastra (novel).

3.2.1 Aspek Bahasa

Aspek ketatabahasan dalam sastra tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tetapi juga faktor-faktor lain seperti: cara penulisan yang dipakai si pengarang, ciri-ciri karya sastra pada waktu penulisan karya itu, dan kelompok pembaca yang diinginkan pengarang. Agar pengajaran sastra dapat lebih berhasil, guru kiranya perlu mengembangkan ketrampilan (atau semacam bakat) khusus untuk memilih bahan pengajaran sastra yang bahasanya sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswanya. Di samping itu, sastra pun memiliki wawasan kebahasaan yang memperhitungkan kosakata baru, kalimat, ungkapan, dan bagaimana pengarang mengungkapkan ide-idenya lewat jalinan kata yang menarik, cara bertutur, dan idiom yang digunakan serta aspek ketatabahasaannya.

Aspek bahasa yang digunakan pengarang Novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* disampaikan dengan bahasa yang menarik. Hal ini dapat dilihat dengan penggunaan bahasa yang menarik minat serta mudah dipahami pembaca. Penggunaan bahasa yang digunakan oleh pengarang biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu kejadian, waktu dan juga perasaan yang dialami oleh tokoh melalui bahasa yang tidak biasa. Hal tersebut nampak dalam data cuplikan novel berikut ini.

Langit senja berwarna jingga yang dulu sering gue tunggu, sekarang tidak lagi terlihat menarik (Hal:215)

Kami bertemu pandang dan mendadak saling diam (Hal:226)

Potongan-potongan kejadian dirumah kos mendadak bermunculan satu per satu dan membangkitkan kembali gejolak yang sudah lama tidur (Hal:227)

Data cuplikan di atas merupakan contoh yang mewakili banyaknya penggunaan gaya bahasa dalam novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam*. Berdasarkan banyaknya penggunaan gaya bahasa tersebut maka Novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMA untuk membantu pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Adapun, memang di SMA pembelajaran bahasa dan sastra juga salah satu materi pembelajarannya adalah menganalisis gaya bahasa.

3.2.2 Aspek psikologis

Karya sastra yang terpilih untuk diajarkan hendaknya sesuai dengan tahap psikologis pada umumnya dalam suatu kelas. Tentu saja, tidak semua siswa dalam satu kelas mempunyai tahapan psikologis yang sama, tetapi guru hendaknya menyajikan karya sastra yang setidaknya-tidaknya secara psikologis dapat menarik minat sebagian besar siswa dalam kelas itu. Novel *Sepasang Kaos Kaki* merupakan buah pemikiran yang mencerminkan keadaan psikologis pengarangnya. Buah pemikiran pengarang tersebut secara spesifik nampak dalam pengungkapan fakta-fakta kemanusiaan dan pandangan dunia pengarang yang menarik minat bagi para pembacanya. Penyajian fakta kemanusiaan dan pandangan dunia oleh pengarang dalam pembelajaran merupakan sarana yang mampu mengembangkan psikologis siswa.

Novel *Sepasang Kaos Kaki* memiliki berbagai fenomena kehidupan yang cukup kompleks dan cocok untuk mengembangkan aspek psikologis siswa SMA. Aspek psikologi digambarkan melalui permasalahan serta fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti permasalahan tentang kehidupan, tentang percintaan serta tentang permasalahan sosial sehingga siswa akan lebih tertarik dan mampu mengembangkan kepekaan sosial siswa. Adapun, data

cuplikan novel berikut merupakan gambaran fenomena kehidupan yang mampu mengembangkan kepekaan perasaan sosial siswa.

Pada akhirnya, terkadang dua hati yang saling mencintai justru disatukan dalam sebuah perpisahan, sungguh tidak ada yang membahagiakan selain melihat dia yang kita cintai berbahagia, meski bukan dengan kita (Hal:237)

Siswa SMA adalah individu-individu yang berusia rata-rata mulai 16 sampai 18 tahun merupakan sebuah pribadi yang berada pada tahap generalisasi dan berkecenderungan untuk menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan pembacanya. Oleh karena itu, Novel *Sepasang Kaos Kaki* sebagai bahan ajar layak untuk diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA karena secara psikologis dapat digunakan untuk mengasah kepekaan perasaan sosial siswa. Adapun, demikian diharapkan siswa akan menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab serta berempati pada kehidupan sesama manusia.

3.2.3 Aspek Latar Belakang Budaya Novel *Sepasang Kaos Kaki*

Karya sastra merupakan kisah dunia rekaan yang tidak bisa terlepas dari latar belakang kebudayaan tertentu. Adapun, latar belakang budaya dalam karya sastra di antaranya dapat meliputi hampir semua faktor kehidupan manusia dan lingkungan geografi, sejarah, iklim, legenda, pekerjaan, cara berfikir, nilai-nilai masyarakat, seni, moral dan etika. untuk menentukan karya sastra yang mengandung faktor mana yang layak diajarkan kepada siswa.

Karya sastra yang dipilih tentu saja yang berkultur budaya bangsa Indonesia dan memiliki kandungan nilai yang bermanfaat bagi siswa dalam kedudukannya sebagai manusia pada umumnya, juga sebagai pelajar pada khususnya. Terkait dengan hal tersebut Novel *Sepasang Kaos Kaki* ternyata juga sarat akan latar belakang budaya. Latar belakang budaya yang terdapat dalam novel *Sepasang Kaos Kaki* menggambarkan tentang tradisi serta adat kebiasaan masyarakat Indonesia pada umumnya, contohnya seperti kebiasaan atau kegiatan masyarakat Indonesia pada saat bulan Ramadhan. Latar belakang budaya tersebut nampak dari data cuplikan Novel *Sepasang Kaos Kaki* Berikut ini.

Ketika Ramadan tiba, sisi kota seolah lebih hidup jalanan semakin ramai meskipun sudah lewat tengah malam. Begitu juga rumah-rumah dan

warung-warung yang biasanya tutup diawal malam. Kini justru seperti tidak pernah istirahat. Bukan hanya gue, meva ternyata juga menyukai suasana Ramadhan yang khas. Walaupun tidak ikut berpuasa, dia menyukai menu-menu Variatif yang selalu muncul dibulan ramadan ini.(Hal.139-140)

Data cuplikan novel di atas menunjukkan latar belakang budaya masyarakat Indonesia yaitu tradisi atau kebiasaan waktu bulan Ramadhan. Adapun, dengan data cuplikan Novel di atas dan pembahasan-pembahasan aspek ekstrinsik sebelumnya maka pembaca dapat mengetahui bahwa Novel *Sepasang Kaos Kaki* juga menyertakan kebudayaan-kebudayaan Indonesia yang santun, luhur, dan bernilai seni yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka siswa diharapkan akan lebih berkarakter sesuai kebudayaan pembaca yang luhur. Oleh karena itu, Novel *Sepasang Kaos Kaki* sebagai bahan ajar tentulah layak untuk diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA

Penyusunan materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA disesuaikan dengan isi kurikulum. Kurikulum adalah suatu pedoman bagi guru untuk menentukan pokok-pokok yang akan diajarkan kepada siswa. Kurikulum tingkat satuan pendidikan menyertakan standar kompetensi dan kompetensi dasar tentang apresiasi sastra berupa novel sebagai kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa. Berikut ini standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di SMA sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Pada Kurikulum 2013 juga menyertakan kompetensi inti dan kompetensi dasar tentang apresiasi sastra (novel) sebagai kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik. Dalam materi kelas XII semester 2 ditemukan kompetensi dasar menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini dan cerita fiksi dalam novel berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan. Dari kompetensi dasar ini, dimaksudkan pembelajaran apresiasi sastra bertumpu dari kompetensi dasar tersebut, lahirlah berbagai novel yang dijadikan materi ajar apresiasi sastra di SMA.

4. PENUTUP

Dari hasil pengamatan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tema Novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* karya Ari Ginting adalah fenomena sosial yang berhubungan dengan toleransi antar Agama yang berbeda. Alur yang digunakan oleh pengarang berupa alur campuran. Ada beberapa tokoh dalam novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam*. Diantaranya: Mevally, Ari, Indra, Lisa, Nina, dan Janu. Latar tempat dalam novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* kebanyakan berada di sebuah Kos-kosan di Kota Karawang kemudian Latar waktu yang terdapat dalam Novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* diantaranya: malam hari, sore hari, siang hari, pagi hari, sepulang bekerja, Bulan Ramadhan dan lain-lain. amanat dari novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* adalah mengenai tolerensi sehingga pembaca harus menjaga persatuan melalui perbedaan bukan malah menjadikannya alasan untuk saling bermusuhan. Pada Novel *sepasang Kaos Kaki Hitam*, Penulis menggunakan sudut pandang orang pertama tunggal. Pengarang dalam sudut pandang ini menempatkan dirinya sebagai pelaku sekaligus narator dalam ceritanya.

Nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* karya Ari Ginting meliputi: nilai religius, Nilai Moral jujur ditunjukkan oleh tokoh Ari ketika menilai penampilan Mevally, nilai toleransi merupakan nilai yang paling banyak ditemukan sebagian besar adanya sikap toleransi Mevally kepada Ari yang berbeda keyakinan, Nilai peduli ditunjukkan oleh kepedulian tokoh tentang keadaan tokoh lain ataupun kepedulian mengenai kesehatan tokoh lain

Relevansi novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* karya Ari Ginting sebagai bahan ajar pada siswa SMA dapat dilihat dari KI dan KD telah dijelaskan bahwa peserta didik diwajibkan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat di dalam sebuah karya sastra. (khususnya novel). Selain itu novel *Sepasang Kaos Kaki Hitam* karya Ari Ginting sebagai bahan ajar sangat sesuai karena mengandung tiga aspek penting bahan pengajaran sastra, yaitu (1) aspek bahasa, (2) aspek psikologis, (3) aspek latar belakang budaya siswa

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2012. *"Metode Penelitian (Hand Out)"*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Suraka
- Ali Mudlofar. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Amalia, N. 2010 *"Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Skripsi*. Surakarta. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Aminuddin. 2012. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Arbain, Armini.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan. Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asih, Tri. 2013. *"Nilai Pendidikan Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Di Kelas XI SMA"* Jurnal Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo, 1 (02): 40-45.
- Balfas, Anwar. 2008. *"Mengembangkan Kemampuan Literasi Dan Berfikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Sastra Berbasis Konteks"* Jurnal Linguistika, 15 (29): 154-163.
- Djumali, dkk.2013. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Ginting, Ari. 2017. *Sepasang Kaos Kaki Hitam*. Jakarta : PT. Elex media Komputerindo
- Lestari, Puji. 2013. *"Nilai Pendidikan dalam Cerpen Senja di Taman Ewood karya Sungging Raga: Tinjauan Antropologi Sastra sebagai upaya Penyedia Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA"*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Nurgiantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parmini, dkk. 2014. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2 (1): 1-10.
- Prastowo, Andi 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press,
- Rafikah, Falila. 2014. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Lonceng Cakra Donya". ISBN. 854, 855, 866. FKIP UMRAH Tanjung Pinang.
- Ratna, Nyoman. 2007. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri, Devi. 2010. "Masalah-Masalah Sosial Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Sosiologi Sastra". Skripsi. Pustaka Pelajar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, dkk. 2017. *Penelitian Pendidikan Merancang dan Melaksanakan Penelitian pada Bidang Pendidikan*. Jakarta Barat: Indeks Permata Putri.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Pelajar
- Soyomukti, Nurani. 2017. *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Widyaningsih, Kartiara. 2013. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Rumah Amangboru karya Hasan Al Banna". Jurnal Bahasa dan Seni. (1):10-17.
- Yenhariza, D. 2012. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Eliana Karya Tere Liye". Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1 (1): 167-174